**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Informasi mengenai kondisi keuangan dan ukuran kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menyusun laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Laba adalah salah satu informasi untuk pengambilan sebuahickeputusan.Informasi laba berguna untuk mengetahuiickeadaanicekonomiicdanickeuangan suatu perusahaanicyangicsebenar-benarnya,tetapi ternyata informasiiciniicjustruic seringkaliicmenjadiictargeticrekayasaicpihakicmanajemenicuntukic memaksimalkan kepuasanicmerekaicsendiri. Pentingnya informasi laba iniidisadari olehc manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya). Tindakan untuk merekayasa dan mengatur laba dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajementlabaiadalah sebuah cara untukimengubah,menyembunyikan,dan merekayasahangka-angka pada laporanhkeuangan dan mempermainkanhmetode maupun prosedur akuntasi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008). Tindakan manajemen laba yang dilakukan seorang manajer tidak hanya dengan menaikkan angka laba tetapi juga dengan menurunkan angka laba (Astuti,dkk, 2015). Upayafuntukhmerekayasa angka melaluihpraktikhmanajemenhlabahtelah menjadihfaktorhutamahhyanghhmenyebabkanhhlaporankeuangantidaklagi mencerminkanhnilaihfundamentalhsuatuhhperusahaan. Olehh karenag itu, perekayasaanhlaporanhkeuanganhtelahhmenjadiiisuisentralisebagaiipenyalahgunaan informasiiyangitelahimerugikanipihak-pihakiyangiberkepentingan.

Di Indonesia PSAKidaniiPeraturaniiPerpajakan menjadi pedoman menyusun laporanickeuangan. Manajemenicmembutuhkan perkiraan dan penilaian dalam membuat laporan keuangan. Penilaian dan perkiraan tersebut memberikan fleksibilitas pada manajer dalam menyusun laporan keuangan. Halicini akan memberikanicmanajemenicfleksibilitas atau kebebasan dalam menyusun laporan keuangannyaicyang diatur dalam PSAK No.1 tentang penyusunan laporan keuangan yang berbasis akrual.

Menurut Rahmi (2013) menyatakan bahwa manajemen laba tidak lepas dari alasan yang manajer gunakan untuk mempengaruhi laporan keuangan. Misalnya,manajer dalam menyusun laporan keuangan menggunakanicestimasi mengenaiikebijakaniekonomiidi masaidepan,seperti umur ekonomis,nilai sisa,dan penundaanhhhpajak. Penundaanghpajakghsamaghdengan bebanghpajak yang ditangguhkann, maksudnya untukimengaturibesarnyahbebanhpajakhpadahperiode tertentuhsesuaihdenganhkebijakanhmanajemen,hal inihakanhmenciptakanhdorongan bagihmanajemenhuntukhmelakukanhpraktikhmanajemenhlabahdengan hpenundaan beban pajak (beban pajak tangguhan).

Beban pajak tangguhan muncul akibat adanya pengakuan liabilitas atau aktiva pajak tangguhan (Waluyo, 2014). Untuk mengetahui manajemen laba dapat menggunakan bebanhpajakhtangguhan yang berguna untukichmenghindari penurunanilabaidanimenghindariikerugian. Bebanipajakitangguhan menyebabkan tingkat perolehan laba menjadi turun dan jumlah aktivaipajakitangguhan yang diperbesarholehicpihak manajemen memiliki sebuah peluangghyanghbesarhhuntuk memperoleh laba yanghlebihhbesar sehingga dapat mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan Astuti,dkk (2015) menunjukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari bebanhpajakhtangguhan untuk melakukan manajemenhlaba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ulfah (2013) meneliti 78 perusahaan manufaktur untuk menegetahui pengaruh bebanhpajakhtangguhan trhadap manajemenhlaba pada tahun 2009 - 2011. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa adanya pengaruh positif dari beban pajak tangguhan terhadap manajemenhhlaba,artinya setiapickenaikanhhdarihhbebanggpajakhtangguhanhmaka probabilitasicperusahaanicuntukicmelakukanicmanajemeniclabaicakan mengalami peningkatanhpula.

Aktivaicpajakictangguhan akan terjadiicapabilaiclabaicakuntansiiclebih kecil daripadaiclabahhfiscal diakibatkan adanya perencanaan perbedaan temporer. Perusahaan akan menunda pajak terutang pada masa yang akan datang diakibatkan karena laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal. Di Indonesia, Widiastuti dan Chusniah (2011) melakukan penelitian padaichperusahaan manufakturiyangiterdaftarcdi BursacEfekcIndonesiac(BEI) dan menunjukan bahwa aktivacpajakctangguhan memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya manajemen laba dan akrual (hanya *discretionary* *accrual*) tidak berpengaruh.

Teori keagenan dapat menjelaskan mengenai konsep manajemen laba. Adanya konflik kepentinganiantaraipihak principal (yangiberkepentingan) dengan pihak ageni(yanghmenjalankanhkepentingan) menjelaskan adanya teori keagenan. Apabila principal dan agen memiliki perbedaan kepentingan dan tetap memperjuangkan kepentingannya sendiri maka terjadilah konflik keagenan. Praktik manajemen laba merupakan suatu fenomena yang sering terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi.Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan.Oleh karena itu, tindakan ini akan mengakibatkan terjadinya suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan,khususnya pihak eksternal.

Perusahaan akan cenderung menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin sehingga akan meminimalkan pembayaran pajak. Perencanaan pajak merupakan usaha untuk meminimalkan beban pajak. Perencanaan pajak adalah proses untuk merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar dapat ditekan seminimal mungkin namun tetap dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2013). Salah~~o~~satu tujuan perencanaanhpajakhadalah untuk mengaturhseberapa besarhlabaihyangicdilaporkan,sehingga masukicdalamichindikasiicadanya praktik manajemen laba.Penelitian yang dilakukan Ulfah (2013) meneliti 26 perusahaan manufaktur untuk menegetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada tahun 2009 - 2011. Penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif dari perencanaan pajak terhadap manajemenichlaba,semakin besar perencanaanipajakhyanghdilakukanimakahakanisemakinhbesaripeluang prusahaan melakukan manajemenilaba.

Yulianti (2005) menemukanhbahwahadanyahpengaruhhyanghsignifikan dari beban~~hh~~pajakhtangguhanhterhadaphmanajemenhlaba. Penelitian yang dilakukan Hutomo dan Christina (2012) juga menemukan bukti empiris untuk mendeteksi manajemenhlabahdapathdigunakan dengan bebanhpajakihtangguhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2014) menemukan hasilbahwa bebanpajak tangguhanhhtidakhhmemilikihhpengaruhhhyanghsignifikan terhadap manajemen laba. Miller dan Skinner dalam Dewi dan Fenny (2011) menyatakan bahwa dibandingkan dengan beban pajak tangguhan, aktivaipajakitangguhanilebih digunakaniuntukhmerekayasahlaba. Ketidakkonsistenan muncul dengan adanya pernyataan Suranggane (2007) yang menyatakanibahwaiaktivahpajakhtangguhan tidakimempunyaiipengaruhiyangisignifikaniterhadapimanajemenilaba. Begitu pula dengan penelitian Astuti,dkk (2015) yang menyatakan bahwa aktivahhpajak tangguhanhhberpengaruh negative danhtidakhhmemiliki signifikanhhterhadap manajemen laba.

Sedangkan penelitian Aditama (2013) paada perusahaan nonmanufaktur di BEI mengemukakan bahwa perencanaanpajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya berdasarkan penelitian Hutomo dan Christina (2012) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh bebanhpajakictangguhanicdan perencanaanipajakcterhadapcmanajemenclabacpadacperusahaanicmanufaktur yang terdaftarcdi BEI dan menyimpulkan hasil penelitian ini bebanpajaktangguhan dan perencanaanpajak dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemenlaba.

Berdasarkanicbeberapaicpenelitianicdiatas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti dan memodifikasi **“Analisis BebancPajakcTangguhan,cAktiva Pajak Tangguhan, danccPerencanaanccPajakccTerhadapccManajemenccLaba Pada PerusahaaniManufakturcyangcTerdaftarcdi BEIcTahun 2013-2015.**

* 1. **PerumusancMasalah**

Berdasarkanclatarcbelakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskancsebagaicberikut :

1. Apakah Beban pajak tangguhan berpengaruhcterhadapcmanajemenclabacpada perusahaancmanufakturcdi BursacEfekcIndonesia?
2. Apakah aktiva pajak tangguhan berpengaruhcterhadapcmanajemenclaba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruhcterhadapcmanajemencclabaccpada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian di atas adalah untuk:

1. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadapcmanajemenclabacpada perusahaan manufakturcdi BursacEfekcIndonesia.
2. Pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadapcmanajemenclabacpadacperusahaan manufakturcdi BursacEfekcIndonesia.
3. Pengaruh perencanaan pajak terhadapcmanajemenclabacpada perusahaan manufakturcdi BursacEfekcIndonesia.
   1. **ManfaatcPenelitian**

Hasilccdariccpenelitiancinicdiharapkanccmemberikanccmanfaatccbagic beberapa pihak,yaitu :

1. BagidManajemen

Penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen megelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

1. BagidAkuntandPublik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk menyajikan pengungkapan dan penjelasan memadai tentang pajak tangguhan yang dilaporkan suatu perusahaan.

1. BagidAkademi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis beban pajak tangguhan,aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

User dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat tidak menyesatkan.